

**PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM
PEMBELAJARAN DI MIN 1 MANADO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Rahmat Inayah
NIM.17.2.1.004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1444 H/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini

Nama : Rahmat Inayah
NIM : 17.2.1.004
Tempat/Tanggal lahir : 30 November 1997
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Banjer Lingkungan 7
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Keterampilan
Proses dalam Pembelajaran di MIN 1
Manado

Menyatakan dengan Sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi Ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.



Manado, 27 September 2022

Rahmat Inayah
NIM.17.2.1.004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran di MIN 1 Manado" yang disusun oleh Rahmat Inayah, NIM : 17.2.1.004 Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 14 November 2022, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 14 Juni 2023


DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Rivai Bolotio, M.Pd
Sekertaris : Nur Fitriani Zainal, M.Pd
Munaqasyah I : Drs. Kusnan, M.Pd
Munaqasyah II : Wadan Y. Anuli, M.Pd
Pembimbing I : Dr. Rivai Bolotio, M.Pd
Pembimbing II : Nur Fitriani Zainal, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,




Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 19760318200601003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang menaungi makhluk nya penuh dengan kasih sayang. Yang memberikan nikmat tak terhitung nilainya jumlahnya kepada makhluknya, pemilik kerajaan yang agung di sisinya, serta pemberi karunia nikmat Islam kepada dunia melalui utusannya yang suci, Nabi Muhammad Saw.

Shalawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada kejujuran Nabi Muhammad Saw, para keluarganya, sahabat, dan Insya Allah percikan rahmatnya akan sampai kepada kita umat yang masih istiqomah terhadap ajaran nya.

Selanjutnya Syukur Alhamdulillah proses penyusunan Skripsi tentang **“Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran di MIN 1 Manado”** sebagai tugas akhir telah peneliti lalui dengan baik. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari semua pihak yang telah berkenan meluangkan waktunya, memberikan bantuan secara materi maupun non materi. Maka dalam kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibundaku Tercinta, Yuliana Isa, yang senantiasa selalu mendoakan anaknya di setiap sujudnya, dan dengan ikhlas serta sabar dalam membesarkan dan merawat dengan penuh kasih sayang. Kepada Adik-adikku Rafli Husain, Jumadil Husain, Naila Inayah Amatullah tercinta, yang selalu menjadi motivator tersendiri dalam setiap langkah yang kuambil. Kepada keluarga terutama om dan tante Jamaludin Lamato dan Nuriani Isa, yang selalu menjadi

tutor pribadi dalam mengambil langkah dan keputusan. Semua menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ahmad Rajafi, MHi selaku Wakil Rektor I, Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si selaku Wakil Rektor II, Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Kejuruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I bidang akademik dan pengembangan lembaga, Dr. Adri Lundeto, M.Pd selaku Wakil Dekan II bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Dr. Feiby Ismail, M. Pd selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
6. Wadan Y. Anuli, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan nasehat dan arahan serta sangat banyak memberikan bantuan dalam hal administrasi dan selalu mengingatkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan studi.
7. Prof. Dr. Rukmina Gonibala selaku Penasehat Akademik yang senantiasa dengan ikhlas memberi motivasi yang membangun dari awal hingga akhir
8. Dr. Rivai Bolotio, M.Pd. selaku pembimbing I yang dengan ikhlas dan sabar membimbing, mengarahkan, dan juga banyak membantu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Nur Fitriani Zainal., M.Pd. selaku pembimbing dua yang dengan baik hati membimbing serta mengarahkan dan banyak membantu dalam penyelesaian skripsi sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Drs. Kusnan, M.Pd. selaku penguji satu, dandan YAni, M.Pd. selaku penguji dua, yang telah memberikan koreksi serta saran yang membangun di setiap ujian yang Penulis lalui sehingga Penulis dapat berhasil menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Dosen-dosen IAIN Manado, Khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Manado yang tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu.
12. Keluarga yang berada di Buol, Tarakan, Bolsel yang selalu mendoakan Penulis.
13. Keluarga besar PGMI angkatan 2017, yang sejak awal bersama-sama dengan penulis menemani setiap momen yang ada selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
14. Siti Zuhro, S.Ag, selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Manado. Yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian.
15. Sahabat seperjuangan PPKT Taas angkatan 1 tahun 2020 dan seluruh keluarga, sahabat, rekan, yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan studi terutama dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*jaza kumullahu khoiro*” semoga segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis dapat dicatat disisi Allah SWT. Sebagai “*amalan sholihah maqbulan*”. Dalam penulisan ini

penulis menyadari banyak kesalahan dan kekurangan .oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan Rahmat dan Ridho Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca.

Manado 27 September 2022

Penulis

**Rahmat Inayah
NIM.17.2.1.004**

ABSTRAK

Nama Penyusun : Rahmat Inayah
NIM : 17.2.1.004
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran di MIN 1 Manado*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran di MIN 1 Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru wali kelas V di MIN 1 Manado. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian ini berupa data kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan latar belakang masalah didapatkan kurangnya pemahaman siswa dikarenakan penggunaan metode belajar yang sama dan tidak bervariasi.

Penemuan penelitian menunjukkan guru di MIN 1 Manado menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas V, dengan menerapkan langkah-langkah mengamati, mengklarifikasikan, menginterpretasikan data, menerapkan, mengkomunikasikan hasil, menyimpulkan dan mengidentifikasi untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Adapun kendala yaitu komunikasi dua arah antara orang tua dan guru sangat kurang, Pengelolaan kelas oleh guru kurang baik. Solusi yang dipaparkan oleh guru, guru wajib untuk mengikuti pelatihan untuk memperdalam pengetahuan, Sekolah harus melaksanakan kegiatan yang berbasis literasi untuk mengasah kemampuan siswa, guru harus membangun komunikasi dengan orang tua, dan Guru harus mampu mengelola kelas baik dalam proses pendahuluan kegiatan inti dan penutup.

Kata Kunci: Pendekatan keterampilan Proses dalam pembelajaran, Langkah-langkah, kendala serta solusi

ABSTRACT

Author Name : Rahmat Inayah
Student ID Number : 17.2.1.004
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI)
Thesis Title: The Application of Process Skills Approach
in Learning at MIN 1 Manado

This study aims to determine the application of the process skills approach in learning, the obstacles in the application of the process skills approach, and the solution to solve the problems encountered in the application of the process skills approach in learning at MIN 1 Manado. This research applied qualitative methods. The subjects in this research were homeroom teachers for fifth grade at MIN 1 Manado. The data were obtained through interviews, observation, and documentation. The data of this study were qualitative data obtained from the results of interviews, observations, and documentation. This study found that the application of the process skills approaches in learning for fifth grade was carried out so that the learning atmosphere was not awkward and fun and did not make students bored with learning methods that did not vary. The obstacle found was the lack of student literacy. Teachers were less creative in preparing appropriate teaching materials. Two-way communication between parents and teachers was very lacking. Class management by teachers was not good. The solutions are the teachers must attend training to improve their knowledge. The schools must also carry out literacy-based activities to hone the students' abilities. The teachers must establish communication with the parents. Finally, the teachers must also be able to manage the class well in the introductory core and closing activities process.

Keywords: *Application of Process Skills Approach, Constraints, and Solutions.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Pengertian Judul.....	7
F. Kajian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran Keterampilan Proses	13
B. Pembelajaran.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	46
B. Hasil Temuan Peneliti.....	49
C. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, sosok seorang guru sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan pendidikan Nasional akan ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola pendidikan. Guru berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (untuk selanjutnya di singkat guru MI) yang merupakan ujung tombak pendidikan dasar. Guru MI merupakan orang yang sangat berperan dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta dapat bersaing di era perkembangan teknologi ini.

Pendidikan merupakan pondasi untuk membangun masa depan yang gemilang, kesempatan dalam meraih masa depan yang gemilang adalah dengan pendidikan.

Pendidikan diterangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, pada Bab I, Pasal I, Alinea ke-1, yang berbunyi:

” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”¹.

Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari akar kata “didik” yang mengandung pengertian memelihara dan memberi latihan. Dua makna dimaksud menuntut adanya suatu proses pengajaran dan pelatihan tentang kecerdasan berfikir dan bertindak agar terjadi perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia².

Makhluk Allah yang diberi kewajiban dalam mencari ilmu adalah manusia. Yang mana ilmu tersebut berguna untuk bekal kehidupannya di dunia maupun diakhirat. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.”

Selain itu, dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11)

¹Republik Indonesia. “Umdang-undang dasar R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistwm Pendidikan Nasional”., Jakarta Sekertaris Negara Republik Indonesia

²Fransisca Canda. ”Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa Anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin Sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan” Disertasi Progran Majester Psikologi, Fakultas Psikologi Unifersita Gajah Mada Yogyakarta 2009) h.33

Adapun hadits yang melandasi peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah:

6. **طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ
غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ**

“Artinya: Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan permata, mutiara dan emas di sekitar leher hewan. (H.R. Bukhari)”

Selanjutnya, setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan/mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Diantaranya Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peranan penting dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena MI merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan potensi siswa dalam aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.

Guru adalah tenaga kependidikan yang berperan sebagai fasilitator yang akan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Namun guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber utama dalam pembelajaran di sekolah. Sumber belajar bisa juga menggunakan buku dan lingkungan sekitar, namun pada penelitian ini kita tidak membahas tentang sumber belajar tetapi guru sebagai pendidik untuk menerapkan metode keterampilan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan metode keterampilan proses dalam pembelajaran di sekolah sangatlah penting untuk menambah minat belajar, dengan beragam keterampilan proses pembelajaran di sekolah dapat menghasilkan suasana yang berbeda pada setiap pembelajaran yang berlangsung sehingga mampu menarik minat siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan Pemahaman Siswa semaksimal mungkin.

Penerapan pendekatan keterampilan dalam belajar Setiap guru pada proses pembelajaran menggunakan teknik dan metode yang sesuai dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agar nantinya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing saat ini. Pada posisi ini peran dari metode pembelajaran keterampilan proses dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan sehingga guru dapat menjelaskan materi yang diajarkan dengan sederhana dan mudah dipahami siswa.

Berbagai pendekatan pembelajaran dapat dilakukan guru dalam setiap pembelajaran di kelas. Pembelajaran berkualitas dapat dicapai apabila guru mau melakukan berbagai strategi, pendekatan, dan model pembelajaran. Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, guru dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dan meningkatkan hasil belajar.

Penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas guru yang dalam penelitian ini membahas lebih khususnya pada keterampilan proses dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan pada penguatan proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa diharuskan untuk mencari tau bukan hanya diberi tahu. Oleh karenanya tahapan-tahapan proses pembelajaran betul-betul harus diperhatikan dan harus ditekankan kepada siswa.

Untuk itu guru perlu mengasah dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas dan meningkatkan keterampilan proses dalam setiap penggunaan metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien, dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar khususnya pada siswa di MIN 1 Manado. Oleh karena itu perlu suatu proses pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran dengan baik.

Menurut pengamatan peneliti di lapangan, yang berlokasi di MIN 1 Manado pada awal penelitian dilakukan. pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada.

Peneliti juga menemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan untuk siswa menghafal informasi dan latihan soal yang sudah pernah disampaikan. Peserta didik dilatih untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk mencerna dan memahami makna yang terkandung

di dalam pelajaran yang diajarkan, tidak juga dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari apalagi untuk menemukan atau menyelidiki suatu konsep. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan masih belum dapat melibatkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk memahami konsep. Kurangnya pemahaman konsep ini akan terus menurun jika dibiarkan akan menyebabkan siswa mengalami *miskonsepsi*. Mengingat saat ini sedang berada dalam kondisi pandemi virus covid-19, sangatlah diperlukan berbagai pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah hampir keseluruhan siswa belajar secara online, guru-guru yang ada di sekolah mengajarkan siswa melalui media *Handphone* atau biasa dikenal dengan sebutan HP, yang berdampak banyak pada tidak banyak terealisasikan penerapan metode pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran, karena berdasarkan observasi awal hampir keseluruhan guru menggunakan metode mengajar yang sama yakni dengan hanya memberikan tugas dan menunggu siswa mengerjakan tugasnya dengan diawasi oleh orang tua saja. Jadi bisa dikatakan pembelajaran ini tidak terlalu memperhatikan proses dengan kata lain sedikit mengabaikan penggunaan metode pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran sehingga besar kemungkinan berdampak pada hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini akan berfokus tentang bagaimana penerapan Pendekatan Keterampilan Proses serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa berdasarkan pengalaman, penilaian, serta penerapan metode pendekatan

keterampilan proses yang didapatkan dari hasil penelitian dan wawancara terhadap guru-guru di MIN 1 Manado.

Setelah melakukan observasi awal di lapangan, yang bertempat di MIN 1 Manado, memantapkan niat peneliti untuk meneliti tentang **Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran di MIN 1 Manado.**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tidak berfokus pada mata pelajaran tertentu hanya kepada bagaimana penerapan dari pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran di kelas Va di MIN 1 Manado..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka peneliti menentukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran MIN 1 Manado?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran MIN 1 Manado?
3. Solusi seperti apa yang dibutuhkan dalam menghadapi kendala dalam penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran?

D.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan, apa saja kendala dan bagaimana solusi pada penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran di MIN 1 Manado

2.Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Diharapkan untuk guru memiliki beragam wawasan tentang berbagai alternatif penggunaan metode keterampilan proses dalam pembelajaran di MIN 1 Manado,
- b. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan minat untuk belajar.
- c. Bagi pihak-pihak lain yang bersangkutan diharapkan menjadi masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah ini.

E.Pengertian Judul

Berikut adalah pengertian dari judul “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Di Min 1 Manado” dalam upaya menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa poin dalam judul skripsi ini.

1. Penerapan: adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.
2. Metode pendekatan keterampilan proses: Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun

konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri

3. Pembelajaran : Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

F. Kajian Relevan

Kajian akademik tentang penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran di MIN 1 Manado, sesungguhnya bukan hal yang baru dan telah banyak yang mengkaji berdasarkan penelitian mengenai artikel dan jurnal-jurnal atau skripsi orang lain. Peneliti mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema ini. Dibagian ini peneliti mencantumkan dua hasil penelitian terdahulu yang terdiri dari skripsi:

1. Di dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Ditinjau dari Hasil Belajar siswa kelas VII Semayang Semester Genap SMP Stella Duce 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016” yang dituliskan oleh Lorensia Wuri Pratiwi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: keterlaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dan hasil belajar pada aspek kognitif dan minat belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Semayang SMP Stella Duce 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 35 siswa, dengan objek yang diteliti adalah minat belajar siswa dan hasil belajar pada aspek kognitif siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi,

kuesioner, tes, dan dokumentasi. Pengujian validitas instrumen penelitian menggunakan pendapat dari ahli. Pengujian kredibilitas instrumen penelitian menggunakan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan teknik observasi keterampilan proses dan minat belajar, penyebaran angket minat, dan tes kognitif siswa. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum peneliti menggunakan pendekatan keterampilan proses ada 5 keterampilan proses yang sudah muncul dalam proses pembelajaran yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, dan mengkomunikasi. Sedangkan, pada proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan keterampilan proses ada 6 keterampilan proses yang terjadi yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, mengkomunikasi, mengukur, memprediksi, dan menyimpulkan. Langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses di kelas VII Semayang adalah: (1) siswa mempelajari materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga atau permainan, (2) siswa mengerjakan latihan soal, (3) beberapa siswa mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas dan siswa lainnya menanggapi, (4) siswa beserta guru menyimpulkan pembelajaran, dan (5) siswa mendapatkan pekerjaan rumah.³

2. Dari skripsi yang berjudul Penerapan Keterampilan Proses Dalam Mengajar Biologi Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII Di SMPN 1 Talun” yang dituliskan oleh Ayani. Pendidikan IPA sebagai salah satu contoh pendidikan secara utuh dan menyeluruh. Proses IPA berkaitan dengan keterampilan proses dan kegiatan

³Lorensia Wuri Pratiwi, *Pendekatan Keterampilan Proses Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas VII Samayang Semester genap SMP Stelia Duice 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi Universitas Negeri Semarang Tahun 2016)

ilmiah yang dapat berupa penelitian, percobaan atau praktikum. Pembelajaran IPA pada pokok pembahasan ekosistem sangat dibutuhkan suatu pendekatan keterampilan proses, dengan pendekatan tersebut siswa akan lebih paham dengan materi yang diajarkan karena dalam proses belajarnya siswa akan terjun langsung melakukan observasi, interpretasi, klasifikasi, berkomunikasi, dan berhipotesis. Tujuan dari skripsi ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan KPS, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan KPS, dan untuk mengetahui perbedaan penerapan hasil observasi dari 5 aspek yaitu observasi, interpretasi, klasifikasi, berkomunikasi, dan berhipotesis. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses sains dan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII H dan VII G masing-masing berjumlah 30 siswa, dan pengambilan sampelnya dengan teknik random sampling.

Alat instrumennya berupa tes pilihan ganda dan lembar observasi. Setelah data diperoleh, data dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas dan uji t. Berdasarkan hasil analisis didapat hasil belajar siswa yang menggunakan keterampilan proses mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata N Gain 59,3 yang termasuk dalam kriteria sedang. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan keterampilan proses mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata N Gain 33,1 yang termasuk dalam kriteria sedang. Adanya perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan keterampilan proses dan yang tidak menggunakan

keterampilan proses dengan masing-masing rata-rata N Gain 59,3 dan 33,1. Penerapan KPS yang dinilai dengan lembar observasi diketahui nilai tertinggi terletak pada aspek observasi dengan nilai rata-rata 4 dan nilai terendah terdapat pada aspek hipotesis dengan nilai rata-rata 2,6.⁴

3. Sedangkan dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Di MIN 1 Manado” yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 1 Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru wali kelas I sampai dengan kelas VI di MIN 1 Manado. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian ini berupa data kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan latar belakang masalah didapatkan masih banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Penemuan penelitian menunjukkan guru di MIN 1 Manado menerapkan metode pendekatan keterampilan proses pada setiap pembelajaran yang berlangsung, agar dapat membuat suasana belajar yang tidak canggung, menyenangkan, tidak membuat siswa bosan dengan gaya belajar yang itu-itu saja, serta terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kendala yang didapat, terkadang banyaknya kesibukan guru di luar dari tanggung jawab

⁴Ayuni, *Penerapan Keterampilan Proses Dalam Mengajar Biologi Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII di SMPN 1 Tulun*, (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2013)

mengajar, adanya murid-murid yang memiliki keterlambatan dalam memahami materi dan adanya murid-murid nakal yang suka membuat keributan di kelas. Solusi dalam menangani kendala yang dihadapi, guru memberikan materi belajar setra menerangkan strategi pembelajaran kepada siswa sebelum meninggalkan kelas untuk kesibukan yang lain.

Jadi, perbedaan dari ketiga penelitian di atas adalah pada tujuan dan metode yang digunakan ada yang menggunakan metode penelitian penelitian tindakan kelas dan ada yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama ingin mendapatkan hasil dari pendekatan keterampilan proses.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Keterampilan Proses

1. Pengertian Pendekatan keterampilan proses

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan keterampilan proses yang digunakan untuk mengungkap dan menemukan fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang diperlukan oleh siswa.

Keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru.

Proses pembelajaran dengan pendekatan ini dimulai dari objek nyata atau objek yang sebenarnya dengan menggunakan pengalaman langsung, sehingga siswa diharapkan terjun dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih realistik, dan siswa juga diajak dilatih, dan dibiasakan melakukan observasi langsung dan membuat kesimpulan sendiri.

Sedangkan secara istilah ada beberapa pendapat diantaranya dimiyati dan mudjono adalah wawasan atau panutan pengembangan keterampilan keterampilan intelektual sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa.⁵

⁵. Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 20002) hlm. 138

Menurut Oemar Hamalik Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa.⁶

Menurut Funk, Sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa:

- a. Pendekatan keterampilan proses memberikan kepada siswa pengertian yang tepat tentang hakikat ilmu pengetahuan. siswa dapat mengalami rangsangan ilmu pengetahuan dan dapat lebih baik mengerti fakta dan konsep ilmu pengetahuan.
- b. Mengajar dengan keterampilan proses berarti memberi kesempatan kepada siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Disisi lain, siswa merasa bahagia sebab mereka aktif dan tidak menjadi pelajar yang pasif.
- c. Menggunakan keterampilan proses untuk mengajar ilmu pengetahuan, membuat siswa belajar proses dan produk ilmu pengetahuan sekaligus.⁷[7]

Pembelajaran berdasarkan pendekatan proses perlu memperhatikan hal-sebagai berikut:

- a. Keaktifan peserta didik didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai (asas motivasi)

⁶.Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) hlm. 149

⁷. Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta : Rineka Cipta, 20002) hlm. 139

- b. Keaktifan peserta didik akan berkembang jika dilandasi dengan pendayagunaan potensi yang dimilikinya.
- c. Suasana kelas harus dikelola agar dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik. Suasana kelas dapat mendorong mengurangi aktivitas peserta didik.
- d. Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan.⁸

Kemampuan-kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih lama-kelamaan akan menjadi suatu keterampilan, Sedangkan pendekatan keterampilan proses adalah cara memandang anak didik sebagai manusia seutuhnya. Cara memandang ini dijabarkan dalam kegiatan belajar mengajar memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan. Ketiga unsur itu menyatu dalam satu individu dan terampil dalam bentuk kreatifitas.

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Kemampuan-kemampuan fisik dan mental tersebut pada dasarnya telah dimiliki oleh siswa meskipun masih sederhana dan perlu dirangsang agar menunjukkan jari dirinya.

Berdasarkan konsep pemikiran di atas, maka pendekatan keterampilan proses diartikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2009) hlm. 99-101

menitikberatkan pada aktivitas dan kreativitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajarnya.

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau panutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

Mengajarkan dengan keterampilan proses berarti memberikan kesempatan kepada siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Di sisi yang lain, siswa merasa bahagia sebab mereka aktif dan tidak menjadi pelajar yang pasif. Pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

Mengajarkan dengan keterampilan proses berarti memberikan kesempatan kepada siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Di sisi yang lain, siswa merasa bahagia sebab mereka aktif dan tidak menjadi pelajar yang pasif.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian di atas tentang pendekatan keterampilan proses yaitu sebagai wahana penemuan dan pengembangan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan bagi diri siswa. Fakta, konsep, dan ilmu pengetahuan yang ditemukan dan dikembangkan siswa berperan pula menunjang pengembangan keterampilan proses pada diri siswa[9]

Pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung kegiatan-kegiatan ilmiah seperti yang dikerjakan pada ilmuwan, tetapi pendekatan keterampilan proses tidak bermaksud menjadikan setiap siswa menjadi ilmuwan. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas. Dengan demikian tidak ada lagi siswa yang bergurau, berbisik-bisik dengan teman-temannya dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa, pembelajaran seperti ini memungkinkan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai

Pendekatan pembelajaran Keterampilan Proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar.⁹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di dalam pendekatan keterampilan proses ini bukanlah hasil belajar saja yang akan dicapai, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil belajar atau bagaimana proses mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan terpenuhi.

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau panutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

⁹.Warda, Syamsu, dan Dewi Tureni, Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 04 Lakea (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 3 ISSN 2354-614X)

Pendekatan keterampilan proses ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini.

Pembelajaran keterampilan proses akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual. Oleh karena itu pendekatan keterampilan proses harus tersusun menurut urutan yang logis sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa.

2. Jenis-jenis Keterampilan Proses.

a. Kemampuan Mengamati

Mengamati merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan, baik dalam hal kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan ini tidak sama dengan kegiatan melihat. Pengamatan dilaksanakan dengan memanfaatkan seluruh panca indra yang mungkin bisa digunakan untuk memperhatikan hal yang diamati, kemudian mencatat apa yang diamati, memilah-milah bagiannya berdasarkan kriteria tertentu, juga berdasarkan tujuan pengamatan, serta mengelola hasil pengamatan dan menuliskan hasilnya.

b. Kemampuan Mengklasifikasi

Kemampuan mengklasifikasi merupakan kemampuan mengelompokkan atau menggolongkan suatu yang berupa benda, fakta, informasi, dan gagasan. Pengelompokan ini didasarkan pada karakteristik

atau ciri-ciri yang sama dalam tertentu, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengetahuan ilmu pengetahuan.

c. Kemampuan menginterpretasikan data

Dalam kemampuan ini, siswa perlu menginterpretasikan hasil yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, atau histogram.

d. Kemampuan Menerapkan

Menggunakan kesimpulan, konsep, hukum, teori, sikap, keterampilan dalam situasi baru, menghitung, mendeteksi, menghubungkan konsep.

e. Kemampuan mengkomunikasikan hasil

Kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan yang juga harus dikuasai siswa. Dalam kemampuan ini, siswa perlu dilatih untuk mengkomunikasikan hasil penemuannya kepada orang lain dalam bentuk laporan penelitian, paper, atau karangan.

f. Kemampuan menyimpulkan

Menyimpulkan dapat diartikan sebagai suatu keterampilan untuk memutuskan keadaan suatu peristiwa berdasarkan fakta, konsep, dan prinsip yang diketahui.

g. Identifikasi Imitasi, meniru, mencontoh, dan meneladani.¹⁰

¹⁰Semiawan Conny dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan siswa dalam Belajar*, (Jakarta : Gramedia 1990) hlm.50

3. Tujuan Keterampilan Proses

Keterampilan proses bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak didik menyadari, memahami, dan menguasai rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan hasil belajar yang telah dicapai anak didik

Tujuan pengajaran sebagai proses adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa, sehingga siswa bukan hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik, melainkan juga bukan sekedar ahli menghafal. Berdasarkan penjelasan diatas, pada keterampilan proses, guru tidak mengharapkan setiap siswa akan menjadi ilmuwan, melainkan dapat mengemukakan ide bahwa memahami sebagian bergantung pada kemampuan memandang dan bergaul dengan alam menurut cara-cara seperti yang diperbuat oleh ilmuwan

Selain itu, melalui proses belajar mengajar dengan pendekatan keterampilan proses dilakukan dengan keyakinan. Dan alat yang potensial untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa, dimana kepribadian siswa yang berkembang ini merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke jalur profesi apapun yang diminatinya.¹¹

4. Penerapan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses dalam penerapannya secara langsung memberikan kesempatan siswa untuk secara nyata bertindak sebagai seorang ilmuwan karena penerapan pendekatan keterampilan proses menekankan dalam

¹¹Semiawan Conny dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan siswa dalam Belajar*, (Jakarta : Pt. Gramedia 1990) hlm. 19

memperoleh ilmu pengetahuan siswa hendaknya menanamkan sikap dan nilai sebagai seorang ilmuwan.

Pendekatan keterampilan proses perlu diterapkan dalam pembelajaran dengan alasan:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat sehingga tidak mungkin guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa. Siswa harus berusaha untuk aktif mencari dan membangun pengetahuannya sendiri.
- b. Secara psikologis siswa dalam usia perkembangan lebih mudah memahami konsep yang rumit dan abstrak jika disertai contoh konkret dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi menggiring anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri.
- d. Penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat mutlak benar 100%, penemuannya bersifat relatif.

Dalam proses pembelajaran seharusnya pengembangan konsep tidak lepas dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri anak didik, selain mengajar guru seharusnya pandai memotivasi agar siswa memiliki rasa ingin tahu dan berusaha mencari jawaban atas keingintahuannya¹²

¹²Mariam Nasution, *Memahami Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Matematika*. hlm. 75

5.Langkah-Langkah Melaksanakan Keterampilan Proses

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa ada langkah-langkah yang harus dilalui oleh guru dalam melaksanakan keterampilan proses diantaranya:

a. Pendahuluan

Menyiapkan fisik dan mental anak didik untuk menerima bahan pelajaran baru dengan cara:

- 1). Mengulang bahan pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan dipelajari.
- 2). Mengajukan pertanyaan yang umum sehubungan bahan pelajaran baru untuk membangkitkan minat.

b. Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang tergolong langka-langka pelaksanaan ini meliputi hal-hal berikut:

- 1). Mengamati adalah keterampilan mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan indera seperti melihat, mendengar, merasa dengan kulit, meraba, dan atau mencicipi atau mengecap, menyimak, mengukur dan atau membaca.
- 2). Menggolongkan adalah keterampilan mengklasifikasikan benda, kenyataan konsep, nilai, tujuan atau keterampilan tertentu. Untuk membuat penggolongan perlu ditinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep. Persamaan dan perbedaan tersebut menjadi dasar untuk membandingkan dan mengkontraskan.

- 3). Menafsirkan adalah keterampilan menginterpretasikan sesuatu berupa benda, kenyataan, peristiwa, konsep atau informasi, yang telah dideteksi atau dikumpulkan melalui pengamatan, perhitungan, pengukuran, penelitian sederhana atau eksperimen. Yang tercakup ke dalam keterampilan menafsirkan adalah kemampuan menaksir, memberi arti/mengartikan, memproposisikan, mencari hubungan ruang dan waktu, menemukan pola, menarik kesimpulan, dan merapatkan (menggeneralisasikan).
- 4). Meramalkan adalah mengantisipasi atau menyimpulkan sesuatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan pemikiran atas kecenderungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi.
- 5). Menerapkan adalah menggunakan hasil belajar berupa informasi, kesimpulan, konsep, hukum, teori, keterampilan, sikap, atau nilai yang dimiliki siswa dalam situasi atau pengalaman baru, perilaku dalam lingkungan yang lain . dan hidup sehari-hari.
- 6). Mengkomunikasikan adalah menyampaikan perolehan baik proses maupun hasil belajar kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan atau penampilan. Dengan demikian, berdiskusi, bercerita, mendeklamasikan, meramalkan, bertanya, merumuskan, mengarang, dan melaporkan termasuk kegiatan berkomunikasi.

c. Penutup,

Setelah melaksanakan proses belajar tersebut, hendaknya sebagai seorang pendidik untuk:

- 1). Mengkaji ulang kegiatan yang telah dilaksanakan dan merumuskan hasil yang telah diperoleh melalui kegiatan tersebut.
- 2). Mengadakan tes akhir¹³

6.Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Keterampilan Proses:

a.Keunggulan pendekatan keterampilan proses adalah:

- 1).Siswa terlibat langsung dengan objek yang sedang dipelajari, sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- 2). Siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari.
- 3). Melatih siswa untuk berpikir lebih kritis.
- 4). Melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.
- 5). Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru.
- 6). Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pendekatan keterampilan proses adalah merupakan suatu cara untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guna mengembangkan dan membantu siswa dalam memahami konsep.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010). hlm. 68

b. Kelemahan Pendekatan Keterampilan Proses:

- 1). Memerlukan banyak waktu sehingga sulit untuk dapat menyelesaikan bahan pengajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.
- 2). Memiliki fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyediakan.

c. Cara Mengatasi Kelemahan Pendekatan Keterampilan Proses adalah:

- 1). Guru harus semaksimal mungkin menggunakan waktu yang telah ditetapkan oleh kurikulum sehingga tidak akan memakan waktu yang lama.
- 2). Guru harus efektif mengatur fasilitas dan alat peraga yang kurang memadai di sekolah.
- 3). Guru harus kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa selalu aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Guru mendorong siswa untuk dapat menyimpulkan suatu masalah, peristiwa berdasarkan fakta, konsep dan prinsip yang diketahui.
- 4). Guru harus memberikan semangat yang tinggi kepada siswa¹⁴

B.PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan

¹⁴Dewi Kumala Santi, *Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Kalinanas*, hlm. 125

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi isi pelajaran yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas oleh masyarakat, lebih-lebih pada saat setelah diundangkannya UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal memberi pengertian tentang pembelajaran. Pembelajaran sebagai konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.

Dari pengertian tersebut tampak bahwa antara belajar dan pembelajaran satu sama lain memiliki keterkaitan substantif dan fungsional. Keterkaitan substantif belajar dan pembelajaran terletak pada simpulan terjadinya perubahan perilaku dalam diri individu. Keterkaitan fungsional belajar dan pembelajaran adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan proses belajar atau dengan kata lain belajar merupakan parameter pembelajaran. Walaupun demikian perlu diingat bahwa tidak semua proses belajar merupakan konsekuensi dari pembelajaran. Oleh karena itu dapat pula dikatakan bahwa akuntabilitas belajar bersifat internal/individual, sedangkan akuntabilitas pembelajaran bersifat publik¹⁵

Sehubungan dengan itu sebagai pendidik yang baik hendaknya memahami dan menerapkan konsep dasar belajar dan pembelajaran serta tujuan dari belajar dan pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dalam kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Menurut Munandar (dalam Suyono dan Hariyanto) yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari siswa sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai¹⁶

¹⁵Udin S. Winataputra.. Teori Belajar dan Pembelajaran.(Jakarta : Universitas Terbuka2007) h. 1

¹⁶Suyono dan Hariyanto. . Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. (Surabaya: Rosda karya 2011) h. 207

Ada Pula pernyataan oleh Winataputra yang menyatakan bahwa arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kapasitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, oleh karena kegiatan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan jenis hakikat serta jenis belajar dan prestasi belajar tersebut.¹⁷

Adapun menurut pendapat Aqib menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Atas dasar-dasar teori pembelajaran menurut ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik.¹⁸

¹⁷Udin S. Winataputra. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Universitas Terbuka 2007).h. 3

¹⁸Aqib, Zainal . *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung : Yrama Widya 2013).h. 66

2. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran

a. Teori Behaviorisme

Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan, tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.

Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) ke orang yang belajar atau pebelajar, fungsi *mind* atau pikiran adalah untuk menjiplak struktur pengetahuan yang sudah ada melalui proses berpikir yang dapat dianalisis dan dipilih, sehingga makna yang dihasilkan dari proses berpikir seperti ini ditentukan oleh karakteristik struktur pengetahuan tersebut.

Pebelajar diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa yang dipahami oleh pengajar atau guru itulah yang harus dipahami oleh murid.

Metode behavioristik ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti: kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, daya tahan dan sebagainya, contohnya: percakapan bahasa asing, mengetik, menari, menggunakan komputer, berenang, olahraga, dan sebagainya.

Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti diberi permen dan pujian.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif, respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Ciri dari teori behavioristik mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku siswa merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar.

b. Teori Humanistik

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Menurut teori humanistik proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistic sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, daripada bidang kajian-kajian psikologi belajar.

Dengan kata lain teori ini lebih tertarik pada pengertian belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada pemahaman tentang proses belajar sebagaimana apa adanya, seperti yang selama ini dikaji oleh teori-teori belajar lainnya. Dalam pelaksanaannya teori humanistik ini antara lain tampak juga tampak juga dalam pendekatan belajar yang dikemukakan Ausubel.

Teori humanistik berpendapat bahwa belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal. Pemahaman terhadap belajar yang diidealkan menjadikan teori humanistik dapat memanfaatkan teori belajar apapun asal tujuannya untuk memanusiakan manusia.

c. Teori belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari kata konstruksi yang berarti “membangun”, ketika masuk ke dalam konteks filsafat pendidikan maka konstruksi itu diartikan dengan upaya dalam membangun susunan kehidupan yang berbudaya maju.

Teori konstruktivisme mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang benar-benar aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya.

Beberapa karakteristik dan juga merupakan prinsip dasar teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi.
2. Pengetahuan terbentuk bukan hanya dari satu perspektif, tapi dari perspektif jamak (multiple perspective),
3. Peran peserta didik utama dalam proses pembelajaran, baik dalam mengatur atau mengendalikan proses berpikirnya sendiri maupun untuk berinteraksi dengan lingkungannya.
4. Scaffolding digunakan dalam proses pembelajaran. Scaffolding merupakan proses memberikan tuntunan atau bimbingan kepada peserta didik untuk dikembangkan sendiri.
5. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor dan mentor untuk mendukung dan membimbing belajar peserta didiknya.

6. Pentingnya evaluasi proses dan hasil belajar yang otentik

Adapun yang menjadi tokoh dari teori konstruktivisme adalah:

1. *Driver dan Bell*

mereka berdua berpendapat bahwa karakteristik teori belajar konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- a). peserta didik dipandang sebagai pasif, tetapi memiliki tujuan,
- b). keterlibatan peserta didik seoptimal mungkin dalam pembelajaran,
- c). pengetahuan tidak datang dari luar tetapi dikonstruksi oleh peserta didiknya sendiri.
- d). pembelajaran bukan berupa transfer pengetahuan, tetapi melibatkan pengendalian dan rekayasa kondisi dan situasi kelas,
- e). kurikulum bukanlah sekedar dipelajari, melainkan seperangkat sumber yang harus dikembangkan.

2. *J. Piaget*

Piaget yang dikenal sebagai konstruktivis, menegaskan bahwa pengetahuan dibangun dalam anak melalui asimilasi dan akomodasi, asimilasi adalah penyerapan informasi yang baru. Sedangkan akomodasi adalah sesuatu yang disediakan untuk kebutuhan penyusunan struktur informasi yang lama maupun informasi baru, baik tempat maupun kebutuhan lain.

Ada 3 hal pokok yang berkaitan antara tahap perkembangan konstruktivisme mental (kognitif), yaitu sebagai berikut;

- a). Intelektual berkembang melalui tahapan yang beruntun dengan urutan selalu sama,
- b). perkembangan intelektual dianggap sebagai suatu *cluster* yang bisa dikelompokkan berpatokan pada operasi mental.
- c). tahap-tahap perkembangan ini dilengkapi oleh keseimbangan, proses perkembangan antara pengalaman yang terintegrasi dan struktur kognitif yang timbul.

3. *Vygotsky*

Vygotsky memahami bahwa belajar dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial. Proses belajar seseorang dengan *discovery* lebih mudah apabila dalam konteks sosial budaya. Inti kognitivisme-nya Vygotsky adalah interaksi antara aspek internal dengan eksternal yang terjadi pada lingkungan sosial.

4. *Tasker*

Teori belajar konstruktivisme Tasker menekankan bahwa ada tiga hal yang harus ada dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a). Peran aktif peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna.
- b). kaitan antara ide-ide baru sangat penting dalam pengkonstruksian.
- c). mengaitkan antara informasi yang baru diterima dengan gagasan-gagasan yang dikembangkan.

5. *Wheatley*

Wheatley mendukung teori belajar konstruktivisme dengan mengajukan 2 prinsip utama dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a). Pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif tetapi secara aktif oleh struktur kognitif peserta didik.
- b). kognisi berfungsi adaptif dan membantu pengorganisasian pengalaman nyata untuk dikembangkan dalam proses belajar.

6. *Hanbury*

Hanbury mengemukakan beberapa aspek berlandaskan teori belajar konstruktivisme ini yang sebagai berikut:

- a). belajar melalui pengkonstruksian informasi dan ide yang dimiliki.
- b). pembelajaran menjadi bermakna apabila peserta didik mengerti
- c). strategi peserta didik lebih bernilai.
- d). peserta didik berkesempatan untuk diskusi dengan sesamanya,

pada bagian ini akan kita bahas proses belajar dari pandangan teori belajar konstruktivisme dari aspek-aspek peserta didik, peran guru, sarana belajar dan evaluasi belajar.

Proses belajar konstruktivisme berupa “ *Constructing and restructuring of knowledge and skills within the individual in a complex network of increasing conceptual consistency*”. Membangun dan mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilan individu dalam lingkungan sosial dalam upaya peningkatan konseptual secara konsisten.

Oleh sebab itu pengelolaan pembelajaran harus diutamakan pada pengelolaan peserta didik dalam memproses gagasan bukan semata-mata olahan peserta didik dan lingkungan belajarnya bahkan pada unjuk kerja atau prestasi belajarnya yang dikaitkan dengan sistem penghargaan dari luar seperti nilai ijazah dan sebagainya.

Penerapan teori belajar konstruktivisme sering digunakan pada model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) seperti pembelajaran menemukan (*discovery learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).¹⁹

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Sutikno pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu ,
- b. Terdapat mekanisme, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Focus tetap jelas, terarah dan terencana dengan baik.
- d. Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran
- e. Tindakan guru yang cermat dan tepat
- f. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing,

¹⁹Ahdar Djamiludin & Wardana *Balajar dan Pembelajaran* (Jakarta : CV. Kaaffah Learning Center 2019) h. 20-27

- g. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.²⁰

3.Komponen-komponen Pembelajaran

suatu kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran, berikut komponen-komponen pembelajaran tersebut.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran dengan kata lain tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan tujuan pembelajaran hal tersebut antara lain:

- 1). Untuk siapa tujuan itu dibuat (SD/MI, SMP/MTS, SMU/SMA atau Mahasiswa)
- 2). Kemampuan dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan pada diri siswa
- 3). Bagaimana cara mencapai tujuan itu secara bertahap atau sekaligus,
- 4). Apakah perlu menerapkan aspek-aspek tertentu atau tidak.
- 5). Seberapa jauh tujuan itu dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa.
- 6). Berapa lama waktu yang dibutuhkan dan apakah waktu yang tersedia cukup untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

²⁰Rivai, Ahmad, Sudjana, dan Nana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011) hlm. 157

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari, materi pembelajaran perlu dirinci atau diuraikan kemudian diurutkan untuk memudahkan pembelajaran, materi pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain buku teks, laporan hasil penelitian, jurnal, majalah ilmiah. Pakar bidang studi, profesional, buku kurikulum.

Bahan ajar atau materi ajar pembelajar (*instructional materials*) Secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) keterampilan. Dan sikap atau nilai.

c. Kegiatan Pembelajaran

Menurut Sutikno suatu kegiatan pembelajaran guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Guru mampu membangun suasana belajar yang kondusif sehingga siswa mampu belajar mandiri. Guru juga harus mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai salah satu sumber yang penting dalam kegiatan eksplorasi²¹.

²¹Nasution S, berbagai pendekatan dalam proses belajar-mengajar, (Jakarta: Bina Aksara 1990) hlm.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode ini sangat penting untuk mencapai tujuan, karena merupakan alat dan tujuan sebagai hasil yang akan dicapai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, Aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan dapat menyesuaikan antara penelitian dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat data; kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel; ketiga, analisis demikian lebih dapat

²²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm. 35

menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; dan terakhir, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari analitik²³

B.Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian yaitu :

1.Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado. Alamat Jl. Pogidon 9 No.38 kec. Tuminting telp.(0431)847394 Fax (0431) 862487 Manado-95238.

2.Waktu penelitian

Pada observasi awal penelitian dilaksanakan pada bulan oktober tahun 2020, dan untuk selanjutnya akan dilaksanakan pada bulan februari tahun 2022 sampai dengan bulan maret tahun 2022.

C.Sumber Data

1.data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta wawancara secara langsung dengan sumber setelah kita melakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu terhadap objek yang akan diteliti.

²³Lexy moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001) h.5

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut data primer yang diperoleh yaitu:

- a. Profil sekolah.
- b. Sejarah singkat MIN 1 Manado
- c. Data hasil wawancara dari guru, dan siswa

2.Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh selain data-data dari tempat lokasi serta penelitian atau dari sumber yang kita wawancara. Atau bisa dikatakan data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung setelah melakukan pengumpulan data di lokasi.

D.Teknik Pengumpulan Data

1.Observasi/Pengamatan

Peneliti mengarahkan perhatian pengamatan pada jenis kegiatan dan peristiwa tertentu yang memberikan informasi dan pandangan yang benar-benar berguna. Kemudian melakukan pencatatan data yang telah diamati karena catatan merupakan hal yang umum digunakan dalam penelitian, peneliti mencatat mengenai kondisi di MIN 1 Manado meliputi identitas, sejarah berdirinya, pimpinan, sarana prasarana, siswa-siswi, data guru, kondisi ruang kelas, proses pembelajaran, sampai pada pencapaian-pencapaian atau prestasi-prestasi yang telah diperoleh oleh siswa-siswi ataupun sekolah MIN 1 Manado. Serta kendala-

kendala dalam pembelajaran, terutama pada penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.

2.Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu. Maksud dari wawancara yaitu memverifikasi, mengubah, dan memperoleh informasi yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan mengenai penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran dan yang diwawancarai adalah guru, murid, maupun kepala MIN 1 Manado.

3.Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang telah dilalui dapat berupa tulisan catatan profil sekolah data guru dan gambar pada saat berlangsungnya penerapan pendekatan keterampilan proses di kelas maupun gambar-gambar keadaan sekolah.²⁴

E.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah. Berdasarkan dari teknik pengumpulan data maka instrumen penelitian mengacu pada panduan wawancara dan dokumentasi.

²⁴Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001 h.125-137

1. Kisi-kisi pedoman wawancara
 - a. Tanggapan guru mengenai penerapan metode keterampilan proses dalam proses pembelajaran,
 - b. Tanggapan guru tentang kendala yang dihadapi pada saat menerapkan metode keterampilan proses dalam pembelajaran.
 - c. Tanggapan guru mengenai solusi yang harus dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala dalam penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.
 - d. Tanggapan siswa mengenai penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.
2. Kisi-kisi dokumentasi
 - a. Profil Sekolah MIN 1 Manado
 - b. surat izin peme;itiam
 - c. Surat selesai penelitian
 - d. Proses dan hasil wawancara pada saat penelitian
 - e. Situasi sekolah
 - f. Panduan observasi

F.Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria

tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁵

Triangulasi dengan sumber yang dilakukan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumen yang yang diperoleh

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data tersedia dari sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016) h. 50

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan mengambil secara langsung dari pihak tempat penelitian

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Data Display

Display data atau penyajian data juga merupakan tahapan dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Adapun data yang disajikan sebagai berikut:

- a. Profil madrasah
- b. Struktur keorganisasian MIN 1 Manado
- c. Keadaan guru dan tenaga administrasi MIN 1 Manado
- d. Jumlah murid di MIN 1 Manado

e. Keadaan sarana dan prasarana MIN 1 Manado

Data-data di atas peneliti sajikan karena dapat memperkaya hasil penelitian.

4. Verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai.

Pada tahapan ini, peneliti menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dimiyati dan Mudjiono secara istilah mengatakan Pendekatan keterampilan proses adalah wawasan atau panutan pengembangan keterampilan keterampilan intelektual sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

1. Data Wawancara

- a. Bagaimana penerapan metode pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran MIN 1 Manado.?

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas Va mengenai Penerapan Pendekatan Keterampilan proses dalam pembelajaran di MIN 1 Manado.

Guru kelas V Ibu Fransiska Latif, S.Pd. wawancara pada senin tanggal 31 Oktober 2022, yang dilakukan pada saat selesai pembelajaran.

“Keterampilan proses pembelajaran merupakan kemampuan-kemampuan atau teknik dalam mengelola pembelajaran, atau juga bisa dibilang sebagai kemampuan guru dalam mengajar yang menekankan kepada proses pembelajaran yang akan dilakukan. pada awal mulainya pembelajaran saya melakukan salam sapa kemudian mengharuskan siswa untuk berdoa, lalu saya mengambil absen kehadiran siswa, kemudian Pada proses mengamati saya menyiapkan bahan ajar berupa gambar, tayangan video atau cerita, atau materi bacaan terkait dengan tema yang akan dibahas. Setelah itu siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk diberikan materi. kelompok kecil tersebut mendiskusikan hasil pengamatan berdasarkan bahan ajar yang dibagikan oleh guru. dalam proses itu siswa diminta untuk menafsirkan materi yang diberikan. Kemudian siswa diminta membuat kesimpulan sementara berdasarkan hasil diskusi. siswa dapat membuat kesimpulan sementara hasil dari penafsiran dan pengamatan dari materi yang diberikan. lalu siswa menerapkan kesimpulan yang didapatkan terkait dengan perilaku. terakhir dalam proses pembelajaran guru mengkomunikasikan apa yang disimpulkan dari pembelajaran dengan siswa terkait dengan hasil penerapan perilaku pada keterampilan proses sebagai bahan tindak lanjut. Setelah menyelesaikan pembelajaran saya memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk lisan dan tulisan, tugas lisan bertujuan agar siswa dapat membuka dan membaca kembali pelajaran udah diberikan pada saat berada di rumah, tugas lisan untuk melatih mental siswa berkomunikasi dan untuk berani tampil didepan dan mengkomunikasikan jawaban dari soal yang diberikan. Setelah selesai saya mengharuskan siswa untuk berdoa dan dan memberikan salam sebelum menutup pembelajaran.”²⁶

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Fransiska Latif selaku guru kelas V di MIN 1 Manado ,
senin 31 Oktober 2022

- b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran MIN 1 Manado

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V mengenai Penerapan Pendekatan Keterampilan proses dalam pembelajaran di MIN 1 Manado. Didapatkan beberapa kendala dalam penerapannya pada pembelajaran, sesuai yang dikatakan oleh Ibu wali kelas V pada saat wawancara.

Guru kelas V Ibu Fransiska Latif, S.Pd wawancara pada Selasa 15 Februari 2022, yang dilakukan pada saat selesai pembelajaran.

“Adapun kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode keterampilan proses ini adalah, kurangnya literasi siswa, dikarenakan analisis siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang, guru juga kurang kreatif dalam mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran, guru juga sangat kurang menjaga komunikasi dua arah antara orang tua dan guru, dan juga terkadang pengelolaan kelas guru kurang baik.”²⁷

- c. Solusi seperti apa yang dibutuhkan dalam menghadapi kendala dalam penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.?

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V mengenai Penerapan Pendekatan Keterampilan proses dalam pembelajaran di MIN 1 Manado dari beberapa kendala yang terdapat dalam penerapannya, berikut solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala yang sering ditemukan.

²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Fransiska Latif selaku guru kelas V di MIN 1 Manado, Senin 15 Februari 2022

Guru Kelas V Ibu Fransiska Latif, S.Pd Wawancara Yang dilakukan pada senin 14 Februari 2022, setelah guru melaksanakan pembelajaran.

“untuk mengatasi keterbatasan literasi siswa di sekolah harus melaksanakan kegiatan yang berbasis literasi untuk mengasah kemampuan siswa. Bagi guru pun pentingnya mengikuti pelatihan guru dalam rangka mengembangkan kemampuan potensi diri, guru juga harus mampu membangun komunikasi dengan orang tua murid, dan terakhir guru harus dapat mengelola kelas dengan baik agar mampu untuk menjadikan kelas tentram dan nyaman untuk belajar²⁸”

B. Temuan

1. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat guru melakukan pembelajaran di kelas V di MIN 1 Manado ditemukan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Penerapan pendekatan keterampilan proses sudah diterapkan pada pembelajaran
 - b. Kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan keterampilan proses
 - c. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.
 - d. Berdasarkan dari teori jenis-jenis keterampilan proses yang ada di bab 2, terdapat jenis-Jenis Langkah-Langkah keterampilan proses yang diterapkan oleh guru kelas V dalam Pembelajaran

²⁸Hasil wawancara dengan Ibu Fransiska Latif selaku guru kelas V di MIN 1 Manado , senin 14 Februari 2022

- c. Kelengkapan administrasi (Perlengkapan Pembelajaran) guru kurang lengkap, seperti pada saat mengajar siswa tidak memiliki pegangan buku paket masing-masing, dan ketika mengajar guru hanya membawa daftar hadir dan sebuah buku paket untuk diajarkan

C. PEMBAHASAN

1. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjono adalah wawasan atau panutan pengembangan keterampilan keterampilan intelektual sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa²⁹. Sedangkan menurut Menurut Oemar Hamalik Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa.³⁰

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh guru jika dikaitkan dengan teori di atas didapatkan bahwa guru menjelaskan secara singkat mengenai penerapan keterampilan proses, karena penjelasan yang diberikan sesuai dengan penjelasan pendekatan keterampilan proses yang dijelaskan oleh Menurut Funk, Sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa:

²⁹Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2002) hlm. 138-139

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) hlm. 149
³⁰Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2002) hlm. 138-139

- a. Pendekatan keterampilan proses memberikan kepada siswa pengertian yang tepat tentang hakikat ilmu pengetahuan. siswa dapat mengalami rangsangan ilmu pengetahuan dan dapat lebih baik mengerti fakta dan konsep ilmu pengetahuan.
- b. Mengajar dengan keterampilan proses berarti memberi kesempatan kepada siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Disisi lain, siswa merasa bahagia sebab mereka aktif dan tidak menjadi pelajar yang pasif.
- c. Menggunakan keterampilan proses untuk mengajar ilmu pengetahuan, membuat siswa belajar proses dan produk ilmu pengetahuan sekaligus.

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejalan dengan dengan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses adapun lengkapnya dijelaskan sebagai berikut. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah dari penerapan Pendekatan keterampilan proses sebagai berikut,

- a. kegiatan mengamati.

Dalam buku Pendekatan Keterampilan Proses Oleh Conny Setiawan menerangkan kegiatan mengamati adalah keterampilan mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan indera seperti melihat, mendengar, merasa dengan kulit, meraba, dan atau mencicipi atau mengecap, menyimak, mengukur dan atau membaca³¹. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru di atas yang menerangkan bahwa kegiatan mengamati dengan memberikan bahan ajar berupa

³¹Semiawan Conny, *Pendekatan keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan siswa dalam Belajar*. (Jakarta: Gramedia 1990) h.50

gambar, video, cerita bacaan untuk diamati. Dengan memberikan bahan ajar berupa gambar, video, dan cerita bacaan siswa dapat dengan mudah dapat melihat, mendengar, meraba, merasakan serta menyimak dengan video yang disajikan. Jika dilihat dari penjelasan narasumber di atas serta dikaitkan dengan teori mengamati peneliti menyimpulkan bahwa penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran pada kegiatan mengamati telah dilaksanakan dapat dilihat dari kesamaan teori dan hasil wawancara yakni pada bagian teori kegiatan mengamati merupakan kegiatan mengumpulkan data dan informasi dari cara melihat, mendengar ataupun menyimak maka yang dilakukan guru dengan menyiapkan media gambar, tayangan video cerita, ataupun bahan bacaan merupakan hal yang tepat dalam membuat siswa untuk bisa mengamati apa yang disajikan oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengamati pada pendekatan keterampilan proses dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Kegiatan menggolongkan

Dalam buku Pendekatan Keterampilan Proses Oleh Conny Setiawan menerangkan kegiatan Menggolongkan adalah keterampilan mengklasifikasikan benda, kenyataan konsep, nilai, tujuan atau keterampilan tertentu.³² Untuk membuat penggolongan perlu ditinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep. Persamaan dan perbedaan tersebut menjadi dasar untuk membandingkan dan mengontraskan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan pada proses pembelajaran kegiatan menggolongkan pada proses pendekatan keterampilan proses telah dilaksanakan dengan baik. Adapun pada

³²Semiawan Conny, *Pendekatan keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan siswa dalam Belajar*. (Jakarta: Gramedia 1990) h.50

wawancara tersebut guru mengutarakan bahwa menggolongkan ialah dengan cara pembagian kelompok. *“Setelah itu siswa di bagi dalam beberapa kelompok kecil untuk diberikan materi”* tutur guru tersebut. jika di lihat dari penjelasan narasumber berikut serta dikaitkan dengan teori mengamati peneliti menyimpulkan bahwa penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran pada kegiatan menggolongkan telah terlaksanakan dapat di lihat dari kesamaan teori dan hasil wawancara yakni pada bagian teori kegiatan menggolongkan merupakan mengklarifikasi benda, kenyataan konsep, nilai, tujuan atau keterampilan tertentu. sedangkan guru mengartikan kegiatan menggolongkan merupakan pembentukan kelompok, dari bagian ini peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran pada bagian kegiatan menggolongkan dengan membuat kelompok dapat memudahkan siswa dalam mengklarifikasi benda, kenyataan konsep, nilai, tujuan atau keterampilan tertentu dalam pembelajaran.

c. Kegiatan menafsirkan

Dalam buku Pendekatan Keterampilan Proses oleh Conny Setiawan menerangkan Menafsirkan adalah keterampilan menginterpretasikan sesuatu berupa benda, kenyataan, peristiwa, konsep atau informasi, yang telah dideteksi atau dikumpulkan melalui pengamatan, perhitungan, pengukuran, penelitian sederhana atau eksperimen. Yang tercakup kedalam keterampilan menafsirkan adalah kemampuan menaksir, memberiarti/mengartikan, memproposisikan, mencari hubungan ruang dan waktu, menemukan pola, menarik kesimpulan, dan

merampatkan (menggeneralisasikan). Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan pada proses pembelajaran kegiatan menafsirkan pada proses pendekatan keterampilan proses telah dilaksanakan dengan baik. Adapun pada wawancara tersebut guru mengutarakan *“kelompok kecil tersebut mendiskusikan hasil pemangamatan berdasarkan bahan ajar yang dibagikan oleh guru, dalam proses itu siswa diminta untuk menafsirkan materi”* dari hasil wawancara tersebut dan juga dikaitkan dengan teori peneliti menyimpulkan bahwa diskusi yang dilakukan oleh siswa merupakan kegiatan untuk dapat menafsirkan materi yang di ajarkan.

d. Kegiatan Meramalkan

Dalam buku Pendekatan Keterampilan Proses oleh Conny Setiawan menerangkan kegiatan meramalkan adalah mengantisipasi atau menyimpulkan sesuatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan pemikiran atas kecenderungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi.³³Dikaitkan dengan pendapat guru penerapan kegiatan meramalkan di kelas dengan membuat kesimpulan sementara berdasarkan hasil penapsiran yang didapat dari materi yang diberikan. dari hasil wawancara dari guru peneliti menyimpulkan bahwa guru menafsirkan kegiatan meramalkan adalah kegiatan membuat kesimpulan yang dilakukan siswa berdasarkan dari kegiatan menafsirkan materi yang diberikan.

³³ConnySemiawandkk,*PendekatanKeterampilan Proses*,(Jakarta:PT.Gramedia,1985), h
19

e. Kegiatan menerapkan

Dalam buku Pendekatan Keterampilan Proses oleh Conny Setiawan menerangkan kegiatan Menerapkan adalah menggunakan hasil belajar berupa informasi, kesimpulan, konsep, hukum, teori, keterampilan, sikap, atau nilai yang dimiliki siswa dalam situasi atau pengalaman baru, perilaku dalam lingkungan yang lain . dan hidup sehari-hari. Jika di kaitkan dengan pendapat guru di atas di dapatkan bahwa di kelas Va pembelajaran yang diajarkan oleh guru mengenai kegiatan pembelajaransedangkan berdasarkan hasil wawancara dari guru penerapan pada kegiatan menerapkan dalam pembelajaran dan dilihat juga dari teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan menerangkan penerapan dari hasil pembelajaran harus diterapkan terhadap perilaku di kehidupan sehari-hari.

f. Kegiatan mengkomunikasikan

Dalam buku Pendekatan Keterampilan Proses oleh Conny Setiawan menerangkan kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan perolehan baik proses maupun hasil belajar kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan atau penampilan dengan demikian, berdiskusi, bercerita, mendeklamasikan, meramalkan, bertanya, merumuskan, mengarang, dan melaporkan termasuk kegiatan berkomunikasi. Jika dikaitkan dengan pendapat guru mengenai kegiatan mengkomunikasikan hasil pembelajaran yang telah di buat Sedangkan berdasarkan dari hasil wawancara guru menuturkan bahwa *“dalam proses pembelajaran guru mengkomunikasikan apa yang disimpulkan dari pembelajaran dengan siswa terkait dengan hasil penerapan perilaku pada*

ketrampilan proses sebagai bahan tindak lanjut” dengan demikian jika mengaitkan antara teori dan hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan mengkomunikasikan di kelas merupakan kegiatan berdiskusi, bercerita, serta melaporkan antara guru dan siswa atas apa yang diperoleh dari pembelajaran. Guru juga menerapkan ini sebagai bahan tindak lanjut untuk evaluasi pengembangan siswanya.

2. Kendala penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran.

Dewi kumala dalam bukunya mengatakan beberapa kelemahan penggunaan keterampilan proses antara lain:

- a. .Memerlukan banyak waktu sehingga sulit untuk dapat menyelesaikan bahan pengajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.
- b. Memiliki fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyediakan.

Berdasarkan hasil wawancara di si atas beberapa kendala pada penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran di kelas V MIN 1 manado menurut Ibu Fransiska. Yaitu :

- a. Kurang literasi siswa,
- b. kemampuan analisa siswa sangat kurang,
- c. guru kurang kreatif dalam mempersiapkan bahan ajar yang sesuai,
- d. komunikasi dua arah antara orang tua dan guru sangat kurang, dan
- e. pengelolaan kelas oleh guru kurang baik.

Ibu Fransiska menuturkan “Adapun kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode keterampilan proses ini adalah, kurangnya literasi siswa, dikarenakan analisis siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang, guru juga kurang kreatif dalam mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran, guru juga sangat kurang menjaga komunikasi dua arah antara orang tua dan guru, dan juga terkadang pengelolaan kelas guru kurang baik.”[36]

3. Solusi dalam menanggulangi kendala pada penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari penjelasan guru pada saat wawancara dalam menanggulangi kendala, didapatkan beberapa solusi yakni pertama dalam untuk mengatasi kurangnya literasi siswa sekolah seharusnya mengadakan kegiatan yang berbasis literasi untuk mengasah kemampuan siswa, guru juga bisa melaksanakan pembiasaan membaca sebelum memulai pelajaran terhadap siswanya agar dapat mengasah literasi siswa tersebut. Kemudian dalam menangani kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah dalam pembelajaran dapat diatasi dengan pengelolaan kelas dengan baik dan benar oleh guru untuk menempatkan siswa pada posisi yang sesuai kemampuannya dan memberikan pengertian secara perlahan. Juga dalam mengatasi kurangnya kreatifitas guru dalam menyediakan bahan ajar sesuai dengan apa yang akan diajarkan perlu dilatih dengan memperbanyak membaca

mengenai pendekatan keterampilan proses dan memperbanyak pengetahuan tentang apa yang akan diajarkan kepada siswa. Guru juga dituntut untuk mempererat hubungan komunikasi dengan orang tua siswa agar dapat bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, dan terakhir guru dituntut harus mampu mengelola kelas dengan sebaik mungkin sebisa mungkin melakukan seperti apa yang telah dipelajari dari teori dan teknik-teknik mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan antara lain yaitu:

1. Penerapan metode pendekatan keterampilan proses merupakan suatu keharusan yang pasti di gunakan pada setiap pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat menjadikan siswa kreatif dan secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan keterampilan proses ini juga dapat menghilangkan rasa bosan terhadap siswa dengan banyaknya mata pelajaran yang diberikan kepada siswa setiap harinya. Dan penerapan pendekatan keterampilan proses telah diterapkan pada pembelajaran di sekolah, hal ini dijelaskan langsung oleh guru kelas Va dengan penerapan langkah-langkah keterampilan proses yaitu:
 - a. kegiatan mengamati
 - b. Kegiatan menggolongkan
 - c. Kegiatan menafsirkan
 - d. Kegiatan Meramalkan
 - e. Kegiatan menerapkan
 - f. Kegiatan mengkomunikasikan

Yang hampir keseluruhan berkesinambungan dengan teori yang dipaparkan pada bab teori. Penerapan pendekatan keterampilan proses ini

juga mampu untuk membuat suasana belajar dan pembelajaran menjadi nyaman dan tenang sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran dengan penerapan pendekatan keterampilan proses ialah, kendala dalam penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran sesuai apa yang dijelaskan oleh Ibu Fransiska yaitu kurangnya literasi siswa, Kemampuan analisa siswa sangat kurang, Guru kurang kreatif dalam mempersiapkan bahan ajar yang sesuai, Komunikasi dua arah antara orang tua dan guru sangat kurang, dan Pengelolaan kelas oleh guru kurang baik.
3. Solusi yang harus dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala-kendala dalam penerapan pendekatan keterampilan proses yaitu sebagai berikut.
 - a. Guru masih harus banyak mengikuti Pelatihan Pelatihan guru terutama dalam hal penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.
 - b. Guru masih harus meningkatkan Kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan atau potensi diri.
 - c. Sekolah harus melaksanakan kegiatan yang berbasis literasi untuk mengasah kemampuan siswa. juga disarankan melakukan kegiatan membaca setiap kali sebelum memulai pembelajaran agar dapat meningkatkan literasi siswa.
 - d. Harus dibangun komunikasi antara orang tua dan guru agar lebih memahami siswa. Dan

- e. Guru harus mampu mengelola kelas baik dalam proses pendahuluan kegiatan inti dan penutup

B.Saran

1. Untuk siswa supaya lebih berusaha keras untuk belajar sehingga mengurangi lambat untuk memahami pelajaran.
2. Bagi guru agar supaya lebih memperdalam pengetahuan terhadap tehnik-tehnik mengajar dengan menggunakan metode pendekatan keterampilan proses agar lebih memudahkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif kreatif dan menyenangkan/.
3. Bagi peneliti yaitu harus dapat mengembangkan penelitian pendidikan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya 2013
- Ayuni, *Penerapan Keterampilan Proses Dalam Mengajar Biologi Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII di SMPN 1 Tulun*, Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2013
- Canda Fransisca, "Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa Anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin Sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan" Disertasi Progran Majester Psikologi, Fakultas Psikologi Unifersita Gajah Mada Yogyakarta 2009
- Djamaludin Ahdar & Wardana, *Balajar dan Pembelajaran* Jakarta : CV. Kaaffah Learning Center 2019
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Sugiyono Lexy , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2016
- Mariam, Nasution, *Memahami Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Matematika.*
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional* Bandung : Remaja Rosdakarya 2009
- Nasution S, berbagai pendekatan dalam proses belajar-mengajar, Jakarta: Bina Aksara 1990
- Hasil wawancara dengan Ibu Fransiska Latif selaku guru kelas V di MIN 1 Manado, senin 31 Oktober 2022
- Hasil wawancara dengan Ibu Fransiska Latif selaku guru kelas V di MIN 1 Manado, senin 15 Februari 2022
- Hasil wawancara dengan Ibu Fransiska Latif selaku guru kelas V di MIN 1 Manado, senin 14 Februari 2022
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* , Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Pratiwi Wuri L., *Pendekatan Keterampilan Proses Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas VII Samayang Semester genap SMP Stelia Duice 1*

- Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. (Skripsi Universitaas Negeri Semarang Tahun 2016)*
- Republik Indonesia. “Umdang-undang dasar R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistwm Pendidikan Nasional”., Jakarta Sekretaris Negara Republik Indonesia
- Rivai, Ahmad, Sudjana, dan Nana, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016
- Semiawan Conny dkk, *Pendekatan Ketermpilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan siswa dalam Belajar*, Jakarta : Gramedia 1990
- Santi K. Dewi, *Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Balajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Kalinanas*,
- Semiawan Conny dkk, *Pendekatan Ketermpilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan siswa dalam*
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta 2010
- Suyono dan Hariyanto. . *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda karya 2011
- Udin S. Winataputra.. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : Universitas Terbuka 2007
- Warda, Syamsu, dan Dewi Tureni, Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 04 Lakea (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 3 ISSN 2354-614X)

LAMPIRAN

Gambaran Umum MIN 1 Manado

1. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado atau yang lebih dikenal dengan sebutan MIN 1 Manado. Berikut merupakan riwayat singkat berdirinya MIN 1 Manado.

a. Latar belakang berdirinya MIN 1 Manado

Beberapa hal yang melatar belakangi berdirinya MIN 1 Manado diantaranya. Pertama, anak-anak usia sekolah makin banyak sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Kedua, SDN 19 yang terletak di lapangan bola kaki Tmpa (Lokasi SMA Negeri 3 cikarang) yang dekat, yang dapat menampung anak-anak, roboh diterpa angin puting beliung sehingga tidak dapat digunakan. Ketiga, SD Muhammadiyah 2 di kampung islam terlalu jauh untuk anak-anak usia 6 tahun berjalan kaki setiap hari, (belum lancer kendaraan seperti sekarang ini) selain itu muridnya sudah terlalu banyak mencapai enam ratusan.

b. Usaha mendirikan gedung sekolah

Adapun usaha yang dilakukan dalam mendirikan gedung sekolah ini dengan diadakannya rapat pembentukan panitia pembangunan,

- 1). Melihat minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka cukup banyak, maka dibentuk panitia pembangunan gedung madrasah. Setelah panitia terbentuk tahun 1970. Dimulailah pengumpulan dana, baik dalam dalam masyarakat lingk. IV maupun dari luar.

- 2). Pada tanggal 15 februari 1972 gedung mulai digunakan, menampung lebih dari 100 orang murid.
- 3). Pada tanggal 15 februari 1972 Madrasah diresmikan Oleh Bapak Kakanwil Dep. Agama PROV. SULUT
- 4). Tahun 1974 Madrasah Ibtidaiyah mendapat kunjungan dari Dirjen Pendidikan Agama Islam, lalu beliau mengirimkan bantuan langsung sebanyak Rp. 500.000,- untuk perbaikan gedung dan menambah 2 bilik serta peralatannya dan mengganti 27 lembar seng kepada Bapak Nurdin Sigar.
- 5). Tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah mendapat sumbangan dari bantuan Inpres sebanyak Rp.750.000,- untuk menambah satu bilik dan perabot.

c. Sumber dana dan manfaatnya

1. Sumber dana dari sumbangan masyarakat setempat dan sumbangan dari luar kampung/desa dimanfaatkan untuk:
 - 1). Biaya gergaji pohon durian yang ada di dekat pantai
 - 2). Membeli bahan bangunan, semen, batu bata, seng dll.
 - 3). Membeli papan dan bambu, untuk meja dan bangku murid (darurat).
2. sumbangan dari Gubernur 100 lembar seng melalui bapak Hamid Hisa. Digunakan untuk menutup 2 bilik darurat dan menukar pinjaman 27 seng

kepada Nurdin Sigar. Sehingga ruangan menjadi 3 bilik,(1 semi permanen dan 2 bilik darurat)

3. Sumbangan dari Departemen Agama Pusat sejumlah Rp. 500.000,- tahun 1974 digunakan untuk :

1). Membuat meja dan bangku murid serta papan tulis.

2). Membuat meja dan kursi guru, lemari, serta ruang kantor

3). Memperbaiki 1 bilik darurat menjadi bilik semi permanen

4). Membeli sebidang tanah yang terletak di lingkungan 1 (sekarang ini) seharga Rp. 40.000,- untuk menukar halaman di samping Madrasah kepunyaan bapak Zakir Yusuf.

4. sumbangan dari Departemen Agama tahun 1977 untuk penambahan 1 bilik sejumlah Rp. 750.000,- lengkap dengan perabotannya.

d. Taman pengajian dikembangkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah

1. Pada tahun 1970 dibuka pendaftaran murid taman pengajian, sebanyak 97 murid terdaftar menggunakan ruangan masjid darurat. Sebagai tenaga pengajarnya adalah.

1). Irma Hasibu Malewa

2). Haji Muthalib

3). Pasan Tamau

2. Tahun 1971, taman pengajian dikembangkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah dan mulai menyesuaikan dengan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah.
- e. Pemandahan tempat belajar dari masjid ke gedung Madrasah Ibtidaiyah yang baru selesai di bangun 1 bilik semi permanen dan 1 bilik darurat, dibuka tanggal 15 februari 1972.
- f. Asal usul pemberian nama Madrasah Ibtidaiyah AL-Hidayah

Untuk mendidik anak-anak agar memahami ajaran agama Islam dan pengetahuan umum, sekolah itu harus beridentitas Islam.

- 1). Madrasah artinya sekolah, ibtidaiyah artinya permulaan atau dasar AL-Hidayah diambil dari nama kampung yang populer waktu itu, wilayahnya adalah wilayah jaga V dari desa Bitung Karangria.
- 2). Hambatan dalam pemberian nama ini ditentang oleh orang-tertentu yang belum memahami artinya. Mereka menganggap nama madrasah itu adalah nama sekolah organisasi tertentu. Tentang ini pernah diwujudkan mereka dengan melumuri dengan kotoran manusia pada lemari dan buku-buku didalamnya pada tahun 1975. Dengan kesabaran hati para panitia pembangunan dan dewan guru memberikan pengertian dan sosialisasi arti madrasah dan sekolah umum dalam kurikulum yang akan diajarkan, akhirnya mereka menerima nama tersebut.

g. Tenaga Sukarela

- 1). Pada tanggal 12 februari 1972, gedung yang hanya 1 bilik itu menampung murid lebih dari 100 peserta didik yang dididik oleh 2 orang tenaga guru yaitu; Bapak H. Tamau dan J. Bugis. Dengan kepala sekolah Bapak J, Blongkod, BA.

h. Mengikutsertakan murid Madrasah pada ujian akhir

Pada tahun ajaran 1975, Madrasah baru mempunyai murid kelas V tapi sudah ada beberapa murid yang usianya 13 tahun, yang harus diikutsertakan pada ujian akhir, dengan pertimbangan di bawah ini.

- 1). Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah mutu pendidikannya sangat rendah menurut anggapan sebagian orang tidak senang dengan nama sekolah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah
 - 2). Membuktikan kepada orang tua murid bahwa mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah tidak kalah dengan Sekolah Dasar
 - 3). Madrasah Ibtidaiyah sudah ada saingan dengan SD Negeri 22 di Tumumpa yang baru didirikan tahun 1974 dalam penerimaan murid baru.
2. Mengikuti ujian akhir
- 1). Karena Madrasah Ibtidaiyah belum mungkin melaksanakan ujian akhir atas permusyawaratan dewan guru agar kepala sekolah menghubungi sekolah yang dapat menerima murid Madrasah Ibtidaiyah mengikuti

ujian akhir. SD Muhammadiyah 1 kampung arab (kepala sekolahnya bapak Hadi Adam) bersedia menerima penggabungan dari Madrasah Ibtidaiyah , setelah selesai ujian akhir dan hasil ujian diumumkan, murid Madrasah 5 orang yang mengikutinya dinyatakan lulus dengan nilai yang sangat memuaskan menduduki peringkat teratas dari seluruh peserta ujian.

- 2). Pada tahun ajaran 1976 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah pertama kali mengadakan ujian akhir sendiri dan ikut bergabung dengan murid Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Komo Luar dengan hasil 100% lulus.

Demikian riwayat singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah yang menjadi cikal bakal Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado, riwayat singkat ini disusun berdasarkan inagatan dan keterangang yang telah dibuat menjadi riwayat singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado,

2. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado
 2. NSM/NPSN : 111171710001/60725117
 3. Akreditasi : A+
 4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Polygon 9 Link. II
- Kelurahan : maasing
- Kecamatan : tuminting

- Kota : Manado
- Telpon : 0431-0431847394
- E-mail : min 1 manado.ard@gmail.com
5. No. Rek. Madrasah(BRI) : 5179-01-02-6837-53-8
6. NPWP Madrasah : 00.258.709.5-821.000
7. Nama Kepala Madrasah : Siti Zuhroh, S.Ag
8. Pendidikan Terakhir : S1
9. No. Tlp. : HP (081356428977)
10. Alamat : Kel. Maasing, Link. II, Kec. Tuminting
11. Tahun Berdiri : 1972
12. Instansi Pengelola : Kementerian Agama
13. Status Tanah : Milik Negara
14. Luas Tanah : 558 m²
15. Status Bangunan : Milik Negara
16. Tingkatan Bangunan : 3 (tiga) Lantai
17. Luas Bangunan : 392 m²

3. Visi dan Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Mewujudkan madrasah yang mampu menyiapkan SDM yang sehat, unggul dalam berpartisipasi, satuan dalam pekerti berdasarkan Iman

b. Misi

- 1). Menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah
- 2). Meningkatkan profesionalitas guru melalui PKG dan PKB
- 3). Melaksanakan pembelajaran PAIKEM
- 4). Pembinaan akademik secara kreatif
- 5). Meningkatkan potensi keagamaan
- 6). Mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ secara seimbang
- 7). Meningkatkan citra sebagai sekolah pilihan berkualitas
- 8). Menanamkan akhlakul karimah bagi seluruh warga madrasah melalui pembinaan dan pembiasaan
- 9). Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

Adapun data lengkap kepala madrasah saat ini :

Nama	: Siti Zuhro, S.Ag
NIP	: 197201291998022001
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekalongan, 29 Januari 1972
Alamat	: Kelurahan Bailang, Ling II, Kecamatan Bunaken.
Pangkat/Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Madrasah
Masa Jabatan	:
Pendidikan	:
Lulusan Kampus	: IAI
Tahun Lulus	: 1994
Ijazah	: S.1

Tabel 1

No	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah (orang)	
A	Pendidik		
	1	Guru PNS Diperbantukan	-
	2	Guru Tetap	8 orang
	3	Guru Honorer	9 orang
B	Tenaga Kependidikan		
	1	KTU	-
	2	Staf TU PNS	4 orang
	3	Staf TU Non PNS	3 orang
C	Tenaga Lainnya		
	1	Penjaga Sekolah/Kebersihan dan Keamanan	2 orang
Jumlah Personal		26 orang	

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1, merupakan data keseluruhan tenaga kerja guru, yang di dalam nya ada guru honorer, guru PNS, serta guru tata usaha.

Tabel 2

b. Daftar kepala Madrasah

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd.	1996-2004
2	Sarah Abbas, S.Ag.	2004-2008
3	Hamkah D. S.Pd., M.Pd.I.	2008-2011
4	Hi. Sarif Soleman, S.Ag., M.Pd.	2011-
5	Siti Zuhro, S.Ag.	Sekarang

Tabel 2, data Kepala Madrasah Menunjukkan data yang menjabat sebagai kepala madrasah serta masa jabatannya dari awal berdirinya sekolah pada Tahun 1996 sampai dengan saat ini.

Tabel 3

c. Daftar Guru Tetap PNS dan CPNS

No	Nama/ NIP	Tanggal Lahir	Jabatan	Status
1	Siti Zuchro, S.Ag NIP. 197201291998022001	29-01-1972	Kepala Madrasah	PNS
2	Hasny Jasehm S.Pd.I NIP. 196512111987032002	11-12-1965	Guru Kelas VI a	PNS
3	Fatmawaty Saleh, S.Pd. NIP. 196805031995022000	13-05-1968	Guru Kelas II a	PNS
4	Arbaiya bases, S.Pd.SD. NIP. 197502122003122001	12-02-1975	Guru Kelas VI b	PNS
5	Yusni Labantu, S.Pd.I. NIP. 197204112003122001	11-04-1972	Guru Kelas I b	CPNS
6	Rivani Abdul, S.Pd.I NIP. 197810182005012002	18-10-1978	Guru Kelas IV a	PNS
7	Andi, S.Pd. NIP. 19891110201903109	10-11-1989	Guru Kelas V a	CPNS
8	Fransiska Latif, S.Pd. NIP. 199101142019032018	11- 01-1991	Guru Kelas V b	PNS

Tabel 3 di atas menerangkan nama guru-guru tetap menurut data pendidik dan kependidikan di MIN 1 Manado, daftar guru tetap sekaligus dengan jabatannya di sekolah, total :

Guru PNS : 7 Orang

Guru CPNS : 2 Orang

Tabel 4

d. Daftar Guru Honorer/Non PNS

No	Nama/NIP	Tempat & Tanggal Lahir	Jabatan
1	Lailasari Dali, S.Pd.I Nuptk. 7461764665210102	Manado, 29-01-1986	GMP
2	Nurul Mahmudah, S.Pd.I Nuptk. 8234766667220003	Ngawi, 02-09-1988	Guru Kelas III a
3	Agoeng Indra Sanjaya, S.Pd. PegID. 40102875188001	Manado, 03-11-1990	GMP
4	Nurul Hasanah, S.Pd. PegID. 40102075195002	Manado, 22-02-1995	Guru Kelas II b
5	Nur'ainy, S.Pd.I. Nuptk. 1459763665220003	Lamongan, 27-11-1985	Guru Kelas I a
6	Junaidi Olih, S.Pd. PegID. 40102875190001	Manado, 19-07-1990	GMP
7	Menti Citriyani, S.Pd. PegID. 40102875198001	Sidodadi, 07-05-1998	Guru Kelas IV b
8	Alviani Pakudu, S.Pd. PegID.	Ngalipaeng, 11-05-1995	Guru Kelas III b
9	Muhammad Aththar, S.Pd. PegID.	Manado, 04-02-1998	GMP

Tabel 4 Merupakan data guru honorer/non PNS berdasarkan data pendidik dan kependidikan di MIN 1 Manado, yang mengatakan bahwa di sekolah MIN 1 Manado memiliki 9 guru honorer atau non PNS, dimana ada 4 guru menjabat sebagai Guru Mata Pelajaran (GMP) dan 5 guru sebagai guru kelas.

Tabel 5

e. Daftar Nama Staf TU

NO	Nama	Jabatan	Status
1	Kartini Pakudu, SE.	Bendahara	PNS
2	Fatmawati Haris, SH	TU	PNS
3	Ruqaiya Lihawa, S.Pd.I	TU	PNS
4	Montini Taher	TU	PNS
5	Muhammad Fadhly	TU	PTT
6	Nurul Fatah Anwar, SE.	TU	PTT

Tabel 5, merupakan tabel daftar guru tata usaha yang ada di MIN 1 Manado, dengan jumlah guru tata usaha 5 orang. 5 tercatat sebagai PNS dan 1 PTT.

Tabel 6

f. Daftar Peserta Didik

Kelas	Jumlah Siswa	Total
--------------	---------------------	--------------

	Laki-laki	Perempuan	
I A	10	10	20
I B	12	19	21
I C	11	10	21
II A	11	10	21
II B	13	8	21
II C	7	13	20
III A	11	9	20
III B	11	8	19
IV A	12	11	23
IV B	12	12	24
V A	13	13	26
V B	14	13	27
VI A	11	12	23
VI B	9	14	25
Total	158	152	310

Taber 6 di atas menerangkan bahwa kelas terdiri dari 6 kelas, kelas 1-2 Dengan kelas A,B,C, sedangkan kelas 3-6 dengan kelas A,B. untuk siswa keseluruhan laki-laki dan perempuan 310 siswa untuk siswa laki-laki berjumlah 158 dan siswa perempuan 152. Data ini penulis dapat kan langsung pada saat penelitian yang diberikan oleh guru tata usaha di MIN 1 Manado.

Tabel 7

g. Daftar Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jml Ruang	Kategori Ruangan				Kebutuhan	Kekurangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	10					15	5
2	Perpustakaan	1						
3	Ruang Lab. PAI	-						
4	Ruang Biologi	-						
5	Ruang Lab fisika	-						
6	Ruang Lab kimia	-						
7	Ruang Lab Komputer	-					1	1
8	Ruang Lab Bahasa	-						
9	Ruang Kepala madrasah	1	1					
10	Ruang guru	1		1				
11	Ruang Tata usaha	1		1				
12	Ruang bimbingan Konseling	-						
13	Ruang Tempat Ibadah	-						
14	Ruang UKS	-					1	1
15	Jamban Siswa dan Guru	3					6	3

16	Gudang	1						
17	Ruang Sirkulasi	-						
18	Tempat Olahraga	-						
19	Ruang OSIS	-						
20	Ruang Kegiatan Siswa	-						
21	Ruang Lainnya	-						
	Total	18	1	2			23	10

Tabel 7 diatas adalah tabel yang menunjukkan tata ruangan yang diantaranya ruangan kelas, ruangan kepala sekolah, ruangan guru dan lain-lain. Tabel 7 juga menjelaskan tentang ruangan-ruangan yang rusak dan ruangan yang masih dalam kondisi baik, juga tentang ruangan-ruangan yang masih diperlukan tetapi belum tersedia beserta jumlahnya

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

- A. Tanggapan guru mengenai penerapan metode keterampilan proses dalam proses pembelajaran,
1. Apa yang guru ketahui mengenai pendekatan kepetarampilan proses dalam pembelajaran..?
 2. Bagaimana penerapannya paada saat pembelajaran.?

- B. Tanggapan guru tentang kendala yang dihadapi pada saat menerapkan metode keterampilan proses dalam pembelajaran.
1. Apa saja kendala yang biasa di hadapi dalam proses pembelajaran.?
 2. Apa saaja kendala yang dihadapi saat menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.?
- C. Tanggapan guru mengenai solusi yang harus dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala dalam penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.
1. Apa saja solusi yang biasa di terapkan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada.?

DOKUMENTASI GAMBAR





Tempat Penelitian berlangsung. MIN 1 Manado Jl. Pogidon 9 No.38 kec. Tuminting





Wawancara guru kegas Va Ibu Fransiska Latif, S.Pd.

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN



Memulai Pembelajaran dalam kelas dan memberikan Penjelasan Materi



Pembagian kelompok untuk menerapkan pelajaran yang di ajarkan



Praktik materi belajar untuk dapat memahami dan mempraktikkan materi yang di ajarkan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identifikasi Diri

Nama : Rahmat Inayah
Tempat dan Tanggal Lahir : Toli-Toli, 30 November 1997
Alamat : Kel Banjer Lingk. VII Kec Tikala
NIM : 17.2.1.004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nama Ayah : Alimuddin
Nama Ibu : Yuliana Isa
Anak : Pertama

B. Riwayat Pendidikan

SDN 5 Lakea : Lulusan Tahun 2010
SMPN 1 Lakea : Lulusan Tahun 2013
SMAN 1 Bolaang Uki : Lulusan Tahun 2016

Manado 27 September 2022

Penulis

Rahmat Inayah
NIM. 17.2.1.004

